

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem perekonomian pada umumnya dibagi menjadi dua subsistem yaitu sektor riil dan sektor keuangan, kedua subsistem ini tentu sangat saling bergantung. Sektor keuangan terdiri dari perbankan, pasar modal, dan lembaga keuangan nonbank lainnya seperti asuransi, pegadaian, leasing, dan sebagainya. Setiap perusahaan selalu diarahkan menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu dalam perusahaan tersebut, tentunya setiap perusahaan ingin mencapai tujuan dengan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam memampukan tingkat pertumbuhan perusahaan dilihat dari kinerja manajemen yang baik secara efisien dan memiliki keahlian mengelola bidang analisis keuangan, melalui informasi laporan keuangan guna untuk mengambil keputusan (Hidayat, 2014)

Ada banyak sekali sektor perusahaan di Indonesia, salah satunya yaitu sektor barang baku (*basic materials*), sektor barang baku (*basic materials*) merupakan perusahaan yang menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang final. Sektor barang baku merupakan sektor terbaik pertama dalam hal penanaman investasi saham. Sektor barang baku dapat dikatakan sebagai salah satu sektor penting dan menjanjikan di suatu negara, karena

merupakan sektor perusahaan yang menyediakan barang baku yang diperlukan oleh perusahaan sektor lain.

Di Indonesia perkembangan industri ini sangat pesat, baik dari skala regional maupun nasional. Perkembangan perusahaan jauh lebih besar dibandingkan perusahaan lainnya, khususnya dalam memproduksi produk jenis plastik dan kemasan. Industri ini merupakan perusahaan kimia yang bergerak di bidang pembuatan bahan mentah. Apabila harga produk yang dihasilkan perusahaan sektor barang baku naik maka akan mempengaruhi nilai harga pokok produksi dari sektor industri lain. Maka dari ini penulis memilih perusahaan yang bergerak di bidang barang baku yaitu PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO). Dengan mempertimangkan ALDO menjadi sebuah perusahaan yang digemari investor dari tahun 2021 hingga awal 2022 hanya saja per Mei 2023 saham ALDO mengalami penurunan yang sangat drastis hingga 58,59%. Penurunan harga saham yang drastis juga beriringan dengan kinerja keuangan yang anjlok.

PT. Alkindo Naratama Tbk didirikan pada tahun 1989. Pada awalnya, ALDO adalah perusahaan konversi kertas khususnya dalam memproduksi *paper tube* untuk keperluan industri tekstil. Kemudian, selama 30 tahun, perusahaan terus berkembang dengan produksi lain seperti *paper core*, *hexcell*, *edge protector*, dan produk terbaru pada 2020-2022 yaitu *paper box* dan *paper bag* yang menerapkan prinsip ramah lingkungan “*eco-friendly packaging*”.

Secara umum, dengan pertumbuhan ekonomi yang positif pada 2023, prospek bisnis ALDO terbilang baik. Bank Indonesia (BI), misalnya, memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 akan berada di kisaran 4,5-5,3%.

Proyeksi tersebut didukung oleh konsumsi swasta, investasi, dan kinerja ekspor yang tetap positif. Hal ini memberikan harapan baik bagi perekonomian Indonesia di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi global.

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar profitabilitas yang berhasil dicapai perusahaan tersebut melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode karena menghasilkan profitabilitas yang besar serta maksimal dari aktivitas operasionalnya artinya tujuan primer dari perolehan perusahaan-perusahaan. Laporan keuangan menurut (Fahmi, 2013). Adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan secara lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan diperlukan dalam pengambilan suatu keputusan, menganalisa ekonomi, melakukannya ramalan dalam jangka panjang, serta menilai suatu perusahaan dalam memperoleh laba.

Laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode diluar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode. Namun saat perusahaan yang menekankan pada orientasi mencapai laba yang maksimal dan meminimalkan pengeluaran, perusahaan sering kali dihadapkan dengan adanya hambatan yang dapat memicu terjadinya kerugian, sehingga hal ini dapat mengganggu dalam menjalankan operasional perusahaan.

Return On Equity (ROE) ialah bagian dari salah satu alat analisis dari rasio profitabilitas, dipergunakan untuk melakukan pengukuran terkait kemampuan perusahaan (*corporate*) dalam memperoleh laba dari hasil aktivitas perusahaan yang telah dilakukan. ataupun hasil pengembalian ekuitas rasio yang menunjukkan tingkat yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut (Kasmir, Jakarta). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2013). Nilai rasio *Return On Equity* (ROE) yang tinggi dalam perusahaan tidak hanya diinginkan oleh pihak manajemen perusahaan, tetapi ini juga berdampak pada kepercayaan nasabah dalam menyimpan dananya di bank, karena seperti yang sudah dijelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) menggambarkan seberapa baik perusahaan mengelola modal yang dimilikinya dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini digunakan rasio hutang dan rasio aktivitas, yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut (Poerwanto & Yuniarto, 2013) beberapa faktor penyebab yang dapat menghambat perusahaan yaitu faktor dukungan lingkungan yang tidak memadai serta faktor keuangan atau permodalan usaha masih kurang sehingga belum mencukupi. Suatu perusahaan tentu harus memiliki modal usaha agar terpenuhinya segala fasilitas yang menunjang semua aktivitas dimasa yang akan datang. Sehingga modal usaha merupakan komponen penting bagi perusahaan. Dalam pelaksanaan operasional perusahaan modal usaha atau sumber dana dapat

diperoleh salah satunya dari dalam perusahaan itu sendiri yang berupa pembiayaan perusahaan atau dapat melalui penjualan saham ataupun didapatkan melalui obligasi untuk publik melalui instrumen transaksi menggunakan pasar modal.

Modal usaha atau sumber dana tidak hanya didapatkan dari dalam Perusahaan melainkan bisa didapatkan juga dari luar Perusahaan salah satunya yaitu hutang yang bisa membantu menambah modal usaha bagi Perusahaan agar bisa mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Fahmi, 2012).

Salah satu rasio yang mendukung modal usaha atau sumber dana, yaitu menggunakan rasio aktivitas mengenai *Total Asset Turnover* (TATO) untuk mendukung kelancaran aktivitas penjualan perusahaan pada PT. Alkindo Naratama Tbk *Total Asset Turnover* (TATO) menentukan tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan maupun pendapatan selama satu periode tertentu.

Total Asset Turnover (TATO) menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. dimaksud untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan yaitu dengan kecepatan perputaran total asset dalam suatu periode (Sutrisno, 2013). Dengan kata lain semakin cepat perputaran asetnya maka semakin efektif sebuah perusahaan untuk mengelola asetnya, dan ketika sebuah perusahaan

semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan total aset dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar peluang perusahaan dalam menghasilkan laba (ROE), menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal adalah tujuan perusahaan menjadi efektif. Sebagai salah satu indikator yang paling tepat dalam hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan pada PT. Alkindo Naratama Tbk. yaitu dengan rasio *Return On Equity* (ROE) (Sutrisno, 2013)

Hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang perlu dipertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari hutang tersebut, yaitu berupa bunga hutang yang menyebabkan semakin meningkatnya *lverage* keuangan. Investor dapat melihat baik atau tidaknya suatu perusahaan melalui laporan keuangannya berdasarkan kinerja keuangan perusahaan suatu perusahaan dengan memanfaatkan rasio keuangan yang menghubungkan dua bilangan akuntansi dan didapatkannya dengan membagi satu bilangan angka dengan bilangan yang lainnya.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio yang termasuk ke dalam rasio solvabilitas yang digunakan sebagai salah satu alat analisis investasi yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara hutang dan modal (Kasmir, 2018). Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa porsi hutang dan beban tetap yang digunakan perusahaan untuk membiayai modal dan aktiva semakin tinggi pula. Penggunaan hutang yang besar pula akan secara tidak langsung ikut mempengaruhi

terhadap ketidakpastian dan risiko serta keuntungan yang akan dihasilkan akan ikut besar pula. seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Bambang Riyanto, 2008).

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) yang ada pada PT. Alkindo Naratama Tbk periode 2013-2022. Untuk Mengetahui pengolahan data pada perusahaan tersebut, maka dari itu penulis memaparkan laporan keuangan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 1.1
Total Assets Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada PT. Alkindo Naratama Tbk Periode 2013-2022

Periode	<i>Total Assets Turnover</i> %		<i>Debt to Equity Ratio</i> %		<i>Retrun on Equity</i> %	
2013	-	1,32	-	1,15	-	10,04
2014	↓	1	↑	1,24	↓	6,89
2015	↑	1,47	↓	1,14	↑	8,04
2016	↑	1,62	↓	1,04	↓	7,07
2017	↓	1,42	↑	1,17	↓	6,90
2018	↑	1,50	↓	0,94	↓	5,38
2019	↓	1,19	↓	0,73	↑	10,56
2020	↓	1,16	↓	0,61	↓	8,57
2021	↑	1,20	↑	0,72	↑	10,78
2022	↓	0,89	↑	1,05	↓	8,59

Sumber: www.idx.co.id (2023)

Data tabel 1.1 di atas menunjukkan adanya ketidak stabilan nilai *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) PT. Alkindo Naratama Tbk Periode 2013-2012. Dan beberapa tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana apabila *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan maka hendaknya *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan pula, dan apabila *Debt to*

Asset Ratio (DER) mengalami kenaikan maka *Return On Equity* (ROE) hendaknya mengalami penurunan.

Tahun 2014, terjadi penurunan pada *Total Asset Turnover* (TATO) dari 1,32 menjadi 1. Adapun untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terjadi kenaikan juga dari 1,15 menjadi 124. Begitupun untuk variabel *Return On Equity* (ROE) terjadi penurunan dari 10,04 menjadi 6,89. Pada tahun ini sesuai dengan teori dimana *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan maka *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan maka *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan.

Berdasarkan tahun 2015, *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dari 1 menjadi 1,47 dan untuk *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari 1,24 menjadi 1,14 . Pada tahun ini sesuai dengan teori dimana *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan maka *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER)

Pada tahun 2016, *Total Asset Turn over* (TATO) mengalami kenaikan dari 1,47 menjadi 1,62 dan unnutk *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 1,14 menjadi 1,04. Pada *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami ketidak sesuaian teori dimana *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan maka *Return On Equity* (ROE) harus mengalami kenaikan juga. Dan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) jika mengalmi penurunan maka *Return On Equity* (ROE) harus mengalami kenikan.

Tahun 2017, *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penuruan dari 1,62 menjadi 1,42 dan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami keniakan dari 1,04

menjadi 1,17. Pada tahun ini sesuai dengan teori dimana *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan maka *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER)

Pada tahun 2018, *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dari 1,42 menjadi 1,50 dan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 1,17 menjadi 0,94. Pada *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami ketidaksesuaian teori dimana *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan maka *Return On Equity* (ROE) harus mengalami kenaikan juga. Dan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) jika mengalami penurunan maka *Return On Equity* (ROE) harus mengalami kenaikan.

Berdasarkan tahun 2019, *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari 1,50 menjadi 1,19 dan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 0,94 menjadi 0,73. *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami ketidaksesuaian teori dimana *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan maka *Return On Equity* (ROE) harus mengalami kenaikan.

Pada tahun 2020, *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari 1,19 menjadi 1,16 dan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari 0,73 menjadi 0,61. Pada tahun ini *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak sesuai dengan teori dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka *Return on Equity* (ROE) harus mengalami penurunan.

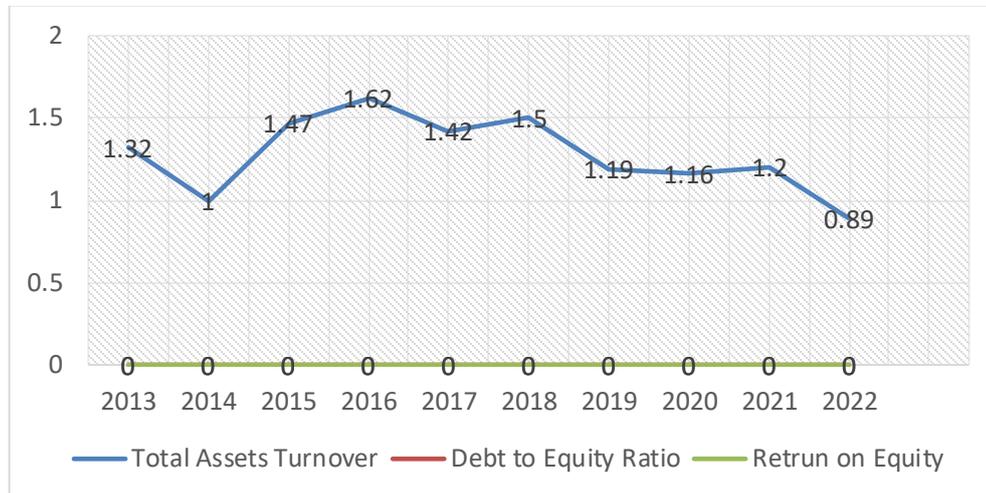
Tahun 2021, *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dari 1,16 menjadi 1,20 dan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari 0,61 menjadi 0,72 Pada *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami ketidaksesuaian teori

dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan maka *Return On Equity* (ROE) harus mengalami penurunan.

Pada tahun 2022, *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari 1,20 menjadi 0,89 dan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari 0,72 menjadi 1,05. Pada tahun ini sesuai dengan teori dimana *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan maka *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan uraian di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE). Teori menyatakan bahwa apabila *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan maka *Return On Equity* (ROE) begitu pula sebaliknya dan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka *Return On Equity* (ROE) harus mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk pada periode 2013-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1
Total Assets Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity
pada PT. Alkindo Naratama Tbk Periode 2013-2022



Berdasarkan data grafik di atas, terlihat ada perbedaan teori pada tahun Ketidak sesuaian terjadi pada tahun hampir pada setiap tahunnya dimana kenaikan dan penurunan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak diikuti dengan peningkatan dan penurunan *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan bahwa hendaknya data menunjukkan keselarasan dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu jika *Total Asset Turnover* (TATO) naik maka *Return On Equity* (ROE) naik, dan apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka *Return On Equity* (ROE) turun. Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Alkindo Naratama, Tbk Periode 2013-2022)***.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini menggunakan dua variabel dalam menentukan *Return On Equity* (ROE). Adapun variabelnya adalah *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sesuai dengan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini yaitu dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Alkindo Naratama Tbk Periode 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial *Return On Equity* (ROE) PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk Periode 2013-2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial *Return On Equity* pada PT. Alkindo Naratama Tbk Periode 2013-2022.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk Periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk Periode 2013-2022.
 - b. Mengembangkan Teori pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk Periode 2013-2022.
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Alkindo Naratama Tbk Periode 2013-2022.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sehingga dapat dijadikan umpan balik dan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang;
 - b. Bagi calon investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan ketika mereka akan menanamkan dananya dipasar modal;

- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).

